

ABSTRAK

Keterlambatan penerbangan merupakan risiko dalam transportasi udara yang dapat merugikan penumpang. Meskipun peraturan internasional dan nasional seperti Konvensi Warsawa 1929, Konvensi Montreal 1999, dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan telah mengatur tanggung jawab maskapai untuk memberikan kompensasi, implementasinya masih lemah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas regulasi tersebut dengan menggunakan contoh fakta pada Maskapai Lion Group. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan kasus. Penelitian ini menemukan bahwa pertanggungjawaban yang diberikan oleh maskapai penerbangan belum berjalan secara optimal. Diperlukan penguatan regulasi, pengawasan, dan kesadaran hukum dari maskapai serta penumpang agar perlindungan hukum dapat terlaksana secara efektif.

Kata Kunci: Keterlambatan Penerbangan; Pertanggungjawaban Maskapai; Hukum Udara Internasional.

ABSTRACT

Flight delays are a common risk in air transportation that can cause losses to passengers. Although international and national regulations – such as the Warsaw Convention 1929, the Montreal Convention 1999, and Indonesian Law No. 1 of 2009 – govern airline liability and passenger compensation, their implementation remains ineffective. This study aims to analyze the effectiveness of these regulations using a case study of Lion Group Airlines. Employing a normative juridical method with statutory and case approaches, the research finds that enforcement of airlines accountability is still suboptimal. Strengthening regulations, improving supervision, and increasing legal awareness among both airlines and passengers are necessary to ensure effective legal protection.

Keywords: *Flight Delay, Airline Liability, International Air Law.*